

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kandungan ekstrak metanol kulit terong ungu adalah alkaloid dan saponin.
2. Kandungan ekstrak etil asetat kulit terong ungu adalah alkaloid, terpenoid, saponin, dan flavonoid.
3. Kandungan ekstrak kloroform kulit terong ungu adalah flavonoid.
4. Ekstrak metanol kulit terong ungu dapat menghambat biofilm *Candida albicans* dengan MBIC₅₀ pada konsentrasi 4,894 mg/mL.
5. Ekstrak etil asetat kulit terong ungu dapat menghambat biofilm *Candida albicans* dengan MBIC₅₀ pada konsentrasi 6,205 mg/mL.
6. Ekstrak kloroform kulit terong ungu dapat menghambat biofilm *Candida albicans* dengan MBIC₅₀ pada konsentrasi 4,340 mg/mL.
7. Ekstrak etil asetat kulit terong ungu konsentrasi 10 mg/mL dengan nilai penghambatan biofilm yaitu 67,5% memiliki aktivitas yang lebih baik dibanding flukonazol konsentrasi 6,25 µg/mL (62,7%).

B. Saran

1. Bahan baku bisa diperoleh langsung dari petani yang khusus membudidayakan tanaman terong ungu.
2. Kelompok uji ditambahkan dengan kelompok kontrol yang berisi ekstrak dan media saja sebagai upaya mengontrol faktor interaksi ekstrak dan pewarna.
3. Menggunakan konsentrasi DMSO yang lebih kecil (<5%).
4. Memastikan alat, bahan, dan proses pengerjaan tetap dalam kondisi steril selama penelitian.

5. Perlu dilakukan fraksinasi dan isolasi untuk mengetahui kandungan senyawa fitokimia yang menghambat biofilm *C. albicans*.
6. Konsentrasi uji dapat menggunakan rentang yang lebih kecil dengan dasar konsentrasi hambatan minimal (KHM) yang teramati dari penelitian sebelumnya ($\frac{1}{2}$ KHM, $\frac{1}{4}$ KHM, $\frac{1}{8}$ KHM, $\frac{1}{16}$ KHM, dan $\frac{1}{32}$ KHM).

